**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Lingkup Tinjauan Keuangan**

Keuangan diperlukan oleh setiap perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasinya. Menurut **Sundjaja** dan **Barlian** **(2003:34)** pengertian keuangan yaitu:

**“Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang dimana daintara individu maupun antar bisnis dan pemerintah.”**

1. **Manajemen Keuangan**
2. **Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian Manajemen Keuangan Menurut **Irham Fahmi (2013:2)**, mengemukakan bahwa:

**“Manjemen Keuangan merupakan penggabungna dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mecari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”**

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perushaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut **Engkos Kosasih dan Hananto Soewedo (2012:1)** “Manajemen keuangan adalah aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengadaan dana dan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan perusahaan serta usaha menggunakan dana tersebut seefisien mungkin dengan tujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan.”

1. **Fungsi Manajemen Keuangan**

Ukuran dan penting fungsi manajemen keuangan tergantung dari besarnya perusahaan. Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat laun menjadi departemen. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi-instansi lain.

Menurut **Bambang Riyanto (2008:6)** menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari :

1. **Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.**
2. **Fungsi Perolehan Dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan *(financing decision).***

Pengertian fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan demi kelancaran perusahaannya terutama dalam hal manajemen keuangannya.

Menurut Irham Fahmi (2014:3) “Ilmu manajemen keuangan berfungsi

sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.” Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

1. **Tujuan Manajemen Keuangan**

Ada beberapa tujuan manajemen keuangan menurut **Irham Fahmi (2014:4)** yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manjemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan masuk ke pasar.

1. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam

suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari Neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:1)** pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.”

Menurut **Munawir (2010:2)** Mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.”

Sedangkan menurut **Kasmir (2014:7)** pengertian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan

datang.

1. **Kegunaan dan Tujuan Laporan Keuangan**
2. **Kegunaan Laporan Keuangan**

**Irham Fahmi (2013:4)** mengatakan bahwa:

**Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.**

1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum **Kasmir (2014:10)** mengakatan “Laporan keungan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.” Kasmir menerangkan kembali beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;**
2. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;**
3. **Memberikan informasi tetang jenis dan jmlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;**
4. **Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;**
5. **Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;**
6. **Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.**
7. **Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;**
8. **Informasi keuangan lainnya.**

Tujuan laporan keuangan menurut **Irham Fahmi (2013:7)** adalah:

1. **Tujuan khusus. Menyajikan laporan:**
2. **Posisi keuangan**
3. **Hasil usaha**
4. **Perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan GAAP**
5. **Tujuan umum. Memberikan informasi:**
6. **Sumber ekonomi**
7. **Kewajiban**
8. **Kekayaan bersih**
9. **Proyeksi laba**
10. **Perubahan harta dan kewajiban**
11. **Informasi relevan**
12. **Tujuan kualitatif, yaitu:**
13. ***Relevance***
14. ***Understandability***
15. ***Verifiability***
16. ***Neutrality***
17. ***Timeliness***
18. ***Comparability***
19. ***Completeness***

Berdasarkan penjelasan diatas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip oleh **Sofyan Syafri Harahap (2008:134)** mengatakan bahwa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.**

**2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengembilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.**

**3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban menajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.**

Berdasarkan pendapat diatas mengenai tujuan laporan keuangan, maka tujuan menyeluruh dari laporan keuangan adalah laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan, juga laporan keuangan akan memberikan informasi.

1. **Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik laporan keuangan menurut standar akuntansi Indonesia yang dikutip oleh **Sofyan Syafri Harahap (2008:11)** adalah merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai:

1. **Dapat Dipahami**

**Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.**

1. **Relevan**

**Agar laporan keuangan ini bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi atau materialistis dipandang penting.**

1. **Netralitas**

**Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.**

1. **Dapat Dibandingkan**

**Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasikan kecenderungan *(trend)* posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.**

1. **Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut **S. Munawir (2010:9)** mengemukakan sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

**“Sifat Laporan Keuangan yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari komunikasi antara lain:**

**a. Fakta-fakta yang telah dicatat, bahwa Laporan Keuangan ini dibuat atas dasar fakta dan catatan akuntansi, barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.**

**b. Prinsip-prinsip dan keterbatasan di dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*), berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lajim (*General Accepted Accounting Principels*) hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (ekspedisi) atau untuk keseragaman.**

**c. Pendapat pribadi (*Personal Judgmeny*), bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan yang seolah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.”**

**“Keterbatasan Laporan Keuangan, antara lain:**

**a. Laporan Keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.**

**b. Laporan Keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetap sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah, Laporan Keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar kumulasi depresiasinya.**

**c. Laporan Keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dan berbagai waktu atau tanggal yang diaman daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harganya.**

**d. Laporan Keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan. Adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.”**

Memperhatikan sifat dan keterbatasan laporan keuangan tersebut bahwa sifat dan keterbatasan laporan keuangan mempunyai beberapa perbedaan diantaranya: Sifat laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap. Prinsip-prinsip dan keterbatasan di dalam akuntansi (*accounting, convention and postulate*), berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran tertentu yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim *general accepted accounting principles*. Pendapat pribadi *personeal judgment*, bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan.

Sedangkan keterbatasan laporan keuangan dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara bukan final, karena itu semua jumlah atau hal-hal yang dilaporkan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas. Tidak menunjukkan nilai akhir dalam arti yang sebenarnya, nilai yang dicantumkan pada daftar disesuaikan dengan peraturan konvensional dari pada pembukuan yang dapat digunakan untuk bermacam-macam aktiva.

Tidak mampu memberikan gambaran keuangan dan hasil usaha yang setepat-tepatnya karena terdapat beberapa faktor yang sukar ditentukan nilainya dalam satuan uang, sedangkan faktor lain mempunyai pengaruh pada kondisi tertentu. Terdiri dari transaksi-transaksi keuangan pada saat yang berbeda dan diketahui bahwa nilai uang itu berbeda. Menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi pada dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda dan berubah-ubah. Dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva dinilai berdasarkan nilai-nilai historis. Disusun berdasarkan hasil pencatatan keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin besar kemungkinan kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti dengan tingkat harga tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi keuangan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

1. **Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Sebenarnya laporan keuangan banyak macamnya, namun yang akan peneliti bahas di sini hanyalah laporan keuangan yang pokok saja, yaitu neraca dan laporan rugi laba.

1. **Neraca**
2. Pengertian Neraca

Definisi Neraca menurut **S. Munawir (2010:13)** “Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.”

Adapun uraian dari tiga bagian tersebut menurut S. Munawir adalah sebagai berikut:

1. **Aktiva**

**Dalam pengertiannya aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang terwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang baru dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktivitas pada penghasilan yang akan datang, aktivitas tidak terwujud lainnya seperti *good will*, pihak paten, *franchise*, hak menertibkan dan sebagaiannya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.**

**a. Aktiva lancar uang kas dan aktiva lainnya, yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumer dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal). Penyajian pos-pos aktiva lancar didalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva lancar yang paling likuid.**

**b. Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan *relative permanent* atau jangka panjang (mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran opersi perusahaan.**

**2. Hutang**

**Hutang adalah semua kewajiban kegunaan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang itu merupakan sumber dana dan modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan, dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.**

**a. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya selain dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.**

**b. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).**

**3. Modal**

**Modal adalah hak dan bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.**

1. Bentuk-bentuk Neraca

Dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca. Menurut **Kasmir (2014:36)** perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk, yaitu:

**1. Bentuk skontro atau horizontal (*account form*)**

**Neraca bentuk skontro merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf “T”,sering disebut *T Form*. Dalam bentuk ini neraca dibagi kedalam dua posisi, yaitu di sebelah kiri berisi aktiva dan disebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal. Bentuk jenis ini sering pula disebut dengan bentuk horizontal.**

**Contoh bentuk skontro atau horizontaldapat dilihat berikut ini:**

**PT ROY AKASE, Tbk**

**Neraca Per 31 Desember 2007**

AKTIVA PASIVA

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aktiva Lancar** |  | **Utang Lancar** |  |
| * Kas * Bank * Surat-surat Berharga * Piutang * Sediaan   **Aktiva Tetap**   * Tanah * Bangunan * Mesin-mesin * Peralatan   **Aktiva Lainnya**  Gedung Dalam Proses  **Total Aktiva** | Xx  Xx  Xx  Xx  Xx  Xx  000  Xx  Xx  Xx  Xx  000  Xx  000  000 | * Utang wesel * Utang dagang * Utang Bank 1 tahun * Utag Pajak * Dan lain-lain   **Utang Jangka Panjang**   * Obligasi * Hipotek * Utang Bank 3 tahun   **Ekuitas**   * Modal Setor * Laba Ditahan   **Total Pasiva** | Xx  Xx  Xx  Xx  Xx  000  Xx  Xx  Xx  000  Xx  Xx  000  000 |

**2. Bentuk laporan atau vertical (*report form*)**

**Bentuk *report form* atau bentuk laporan sering disebut juga bentuk vertical. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, ialah komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal (ekuitas).**

**Contoh bentuk laporan atau verticaldapat dilihat berikut ini:**

**PT ROY AKASE, Tbk**

**Neraca Per 31 Desember 2007**

|  |  |
| --- | --- |
| **Aktiva Lancar** |  |
| * Kas * Bank * Surat-surat Berharga * Piutang * Sediaan   **Total Aktiva Lancar**  **Aktiva Tetap**   * Tanah * Bangunan * Mesin-mesin * Peralatan   **Total Aktiva Tetap**  **Aktiva Lainnya**  Gedung Dalam Proses  **Total Aktiva Lainnya**  **Total Aktiva**  **Utang Lancar**   * Utang wesel * Utang dagang * Utang Bank 1 tahun * Utag Pajak * Dan lain-lain   **Total Utang Lancar**  **Utang Jangka Panjang**   * Obligasi * Hipotek * Utang Bank 3 tahun   **Total Utang Jangka Panjang**  **Modal**   * Modal Setor * Cadangan Laba   **Total Modal**  **Total Pasiva** | Xx  Xx  Xx  Xx  Xx  xxxx  Xx  Xx  Xx  Xx  xxxx  Xx  xxxx  Xxxxx  xx  xx  xx  xx  xx  xxxx  xx  xx  xx  xxxx  xx  xx  xx  xxxxx |

**3. Bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan.**

### Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti yang dikatakan oleh **Irham Fahmi (2013:3)** bahwa “Berfungisnya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya.” Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi siatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya menurut **Irham Fahmi (2013:3)** terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Ini sebagaimana dinyatakan oleh **Irham Fahmi (2013:4)** “Setiap komponen dalam laporan keuanganpun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalah pahaman”.

1. **Analisa Laporan Keuangan**
2. **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:190)** menyebutkan bahwa analisa laporan keuangan adalah:

**“Analisa Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisis keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”**

Pengertian diatas bahwa kegiatan analisa laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversi data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna dan lebih tajam dengan teknik tertentu. Jika digambarkan pengertian ini dapat dilihat dari skema berikut ini:

Laporan Keuangan

Teknik dan Metode Analisi Laporan Keuangan

Informasi yang lebih luas informasi yang saling membenarkan.

informasi yang lainnya (*Interrelated Information*) yang sangat berguna bagi pengambilan keputusan

I

**Gambar 2.1**

**Proses Mekanisme Informasi Dari Laporan Keuangan**

Sumber: Sofyan Syafri Harahap: Analisa Kritis Laporan Keuangan, PT. Laju Grafindo Persada Jakarta (2008:191).

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:194)** bahwa analisa laporan keuangan ini memiliki sifat-sifat:

1. **Fokus laporan keuangan adalah laba rugi, neraca, arus kas yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.**
2. **Presepsi, analisa harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.**
3. **Dasar analisa laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Pengusaha pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan.**
4. **Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut **Kasmir (2014: 68)** Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. **Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;**
2. **Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;**
3. **Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;**
4. **Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;**
5. **Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasl atau gagal;**
6. **Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.**

Tujuan analisa laporan keuangan seperti yang diungkapkan oleh **Sofyan Syafri Harahap (2008:197**), dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisa laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. **Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.**
2. **Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan *(implicit*).**
3. **Dapat mengetahui kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan.**
4. **Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.**
5. **Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-reori yang terdapat di lapangan seperti untuk diprediksi, peningkatan (*rating*).**
6. **Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusaan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksukan dari laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:**

**1. Dapat menilai prestasi perusahaan**

**2. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan**

**3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:**

* **Posisi keuangan (Asset, neraca, modal)**
* **Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)**
* **Likuiditas**
* **Solvabilitas**
* **Aktivita**
* **Profitabilitas atau rentabilitas**
* **Indikator pasar modal**

**4. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu**

**5. Melihat komposisi struktur keuangan arus dana**

1. **Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.**
2. **Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.**
3. **Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha struktur dan sebagainya.**
4. **Bisa juga memprediksi potensi yang mungkin dialami perusahaan yang akan datang.**

Tujuan dilakukannya analisa terhadap laporan keuangan pada dasarnya adalah untuk menambah informasi yang ada dalam sebuah laporan keuangan, baik itu informasi yang tidak nampak langsung tertera dalam suatu laporan keuangan, kesalahan pencatatan laporan keuangan, mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, mengetahui kondisi perusahaan, dapat membandingkan keadaan keuangan perusahaan dengan perusahaan lain, dapat mengetahui situasi dan kondisi yang dialami

perusahaan.

1. **Keterbatasan dan Kelemahan Analisa Laporan Keuangan**
2. Keterbatasan Analisa Laporan Keuangan

Menurut Spfyan Syafri Harahap (2008:156) menyebutkan bahwa analisa laporan keuangan harus memperhatikan keterbatasan hal-hal

seperti ini:

1. **Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejasian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini karenanya akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.**
2. **Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi bukan harga saat.**
3. **Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.**
4. **Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset.**
5. **Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya agak kabur.**
6. **Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada inisikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga ada *holding* lain yang tidak diungkapkan.**
7. **Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami Bahasa teknis akuntansi, sifat dan informasi yang dilaporkan.**
8. **Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat digambarkan atau indikasi informasi kualitatif.**
9. **Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.**
10. Kelemahan Analisa Laporan Keuangan

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:203)** menyebutkan bahwa kelemahan analisa laporan keuangan itu terdiri dari:

1. **Analisa laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dan analisa itu tidak salah.**
2. **Obyek analisa laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industry, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.**
3. **Obyek analisa adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.**
4. **Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya:**

**Prinsip Akuntansi**

* **Size Perusahaan**
* **Jenis Industri**
* **Periode Laporan**
* **Laporan Individual atau Laporan Konsolidasi**
* **Jenis Perusahaan Aspek Profit Motive atau Non Profit Motive.**

1. **Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konvensi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.**
2. **Kelemahan Analisa Rasio**

**Teknik analisa rasio merupakan sebagian dan konsep analisa laporan keuangan.**

1. **Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan**

Metode dan teknik analisa laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada didalam laporan keuangan, tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga lebih dapat dimengerti dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut **S. Munawir (2010:36-37)** teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**a. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode atau teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:**

1. **Data absolute atau jumlah-jumlah dengan rupiah**
2. **Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah**
3. **Kenaikan atau penurunan dalam presentase**
4. **Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio**
5. **Presentase dari total**

**Analisa dengan menggunakan metoda ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.**

**b. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*Trend Percentace Analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan uangnya, apakah menunjukkan tendensi tetap, turun atau naik.**

**c. Laporan dengan presentase per komponen atau *commonsize statement* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentasi masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualan.**

**d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.**

**e. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan uang kas selama periode tertentu.**

**f. Analisis rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi/laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.**

**g. Analisa perubahan laba kotor (gross profit analysis), adalah suatu analisa laba kotor suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.**

**h. Analisa break event, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break event ini juga akan diketahui berbagai tingakt keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.**

1. **Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas**
2. **Pengertian Likuiditas**

Pengertian likuiditas menurut menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:301**) adalah sebagai berikut: “Likuiditas, yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.”

Rasio likuiditas ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya,

rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentase.

1. **Pengertian Solvabilitas**

Pengertian solvabilitas menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:304)** mengatakan bahwa: “Solvabilitas, yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.”

* 1. **Hubungan Analisa Laporan Keuangan dengan Perkembangan Tingkat Likuiditas dan Tingkat Solvabilitas**

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Semua ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Ini sebagaimana dinyatakan oleh **Irham Fahmi (2013:4)** “Setiap komponen dalam laporan keuanganpun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalah pahaman.”

**Dwi Prastowo (2011:97)** mengatakan “Ratio yang mengungkapkan hubungan matematik antara satu jumlah dengan jumlah lainnya, merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang paling banya digunakan. Teknik analisis ratio ini dapat dipakai untuk megukur efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan.”

Berdasarkan pengertian di atas bahwa laporan keuangan merupakan rasio antar laporan keuangan yang satu dengan lain dalam satu laporan keuangan, rasio keuangan juga sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Likuiditas sebagai gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban atau hutang jangka pendek, maka yang ditekankan adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar harus diatas dari hutang lancar, sama halnya dengan solvabilitas yang merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yang berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Sehingga ketika likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan kondisi aktiva perusahaan akan semakin baik. Membaiknya kondisi aktiva perusahaan yang dalam kesempatan ini berfokus pada aktiva lancar, tentu akan memberikan andil yang sangat besar pada seluruh atau sebagian aktivitas perusahaan. Demikian juga dengan solvabilitas yang berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusaan. Maka terdapat hubungan yang positif antara likuiditas perusahaan dengan solvabilitas dalam mencapai efisiensi perusahaan.

1. **Kerangka Pemikiran**

PT.LEN Industri (Persero) menghadapi permasalahan yang terkait dengan

perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnnya hal ini akan diketahui melalui analisa laporan keuangan. Dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan maka perusahaan dapat dengan mudah mengetahui perubahan-perubahan keuangan serta mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai pada periode tertentu untuk dapat mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai pada periode tertentu untuk dapat mengetahui keputusan yang tepat terlebih khususnya dalam mengukur perubahan tingkat likuiditas dan solvabilitas dan dengan menghitung atau mengukur rasio likuiditas dan solvabilitas, maka akan dapat diketahui seberapa besar rasio likuiditas dan solvabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dibidang keuangannya.

Menurut **Sofyan Syafri Harapap (2008:297)** menyatakan “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.” Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi dan penilaian. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan, Market Based (Penilaian Pasar), dan Rasio Produktivitas.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:301)** “Likuiditas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang

modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.”

Menutur **Sofyan Syafri Harahap (2008:303)** “Solvabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.”

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Jadi rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. Adapun alur pikir pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

PT. LEN Industri (Persero)

Data dan Laporan Keuangan Tahunan

Neraca

Analisis Laporan Keuangan

Rasio Solvabilitas

Rasio Likuiditas

**Gambar 2.2**

**Alur Pikir**

Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2018

Berdasarkan alur pikir diatas, peneliti akan mengkaji laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Perlu dilakukan analisis laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan dalam tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas.